BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sekarang ini masih sangat berperan bagi sebagian besar penduduknya. Semua ini dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang masih memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan pekerjaan bertani. Posisi pertanian di Indonesia diuntungkan oleh lokasinya yang ada didaerah tropis. Kondisi yang demikian menyebabkan kegiatan pertanian diindonesia terjadi sepanjang tahun, karena Indonesia tidak mengenal musim dingin dimana pada musim dingin ini kegiatan pertanian umumnya berkurang atau berhenti (Soekartawi, 2005 : 207). Provinsi Gorontalo masih sebagian penyumbang PAD tertinggi, termaksud wilayah kota Gorontalo, hal ini terlihat bahwa sebagian besar masyarakat masih bermata pencaharian sebagian petani (Lestari *et al* 2011:28).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan Organisasi petani diperdesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) kepentingan yang sama diantara para anggotanya; (2) berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya; (3) Mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani; (4) memilki kader atau pemimpin diterima oleh petani lainnya; (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat. Untuk membangun Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan, dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada

penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan (Kementrian Pertanian, 2010).

Soekartawi (2002 : 1) mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa faktor sosial menunjukan karakteristik dari petani yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga petani dan Luas lahan

Pada dasarnya petani padi sawah menghendaki peningkatan pendapatan dalam suatu usahatani. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi dan inovasi baru, yang memungkinakan bertambahnya biaya produksi usahatani. Pengembangan suata usahatani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan padi sawah.

Sesuai dengan perkembangan jaman berbagai permasalahan yang di hadapi oleh petani pada Gapoktan Serumpun ini dalam halnya keterbatasan dana/keuangan yang tidak cukup serta hasil produksi yang belum mempunyai tempat untuk menyimpan hasil-hasil produksi padi sawah dari tiap-tiap kelompok tani pada Gapoktan serumpun. Hal ini membuat hasil produksi petani dipasarkan sendiri-sendiri, dan harga yang mereka pasarkan beragam dan juga pendapatan yang mereka terima pula beragam. Padahal Dinas Pertanian mengharapkan hasil dari tiap poktan di simpan dalam tempat atau gudang milik Gapoktan dan akan di pasarkan oleh Gapoktan agar harga dan pendapatan tidak beragam.

Luas lahan sawah Provinsi Gorontalo mencapai 2,54 % dari total luas wilayah Gorontalo, dimana 4,3 persen dari luas lahan sawah tersebut belum dimanfaatkan pengusahaan padi. Sedangkan untuk produksi padi di wilayah Gorontalo pada tahun 2009 sebanyak 256.217 Ton dengan luas panen sebesar 47.733 ha dan produktivitas sebesar 53,58 kw/ha. Pada tahun 2010 produksi padi mencapai 252.243 ton dengan luas panen 45.370 ha dan produktivitas 55,60 kw/ha. Sedangkan pada tahun 2011 produksi padi mencapai 237.773 ton dengan luas panen 52.753 ha dan produktivitas 51,90 kw/ha. Dan pada tahun 2012 produksi padi mencapai 245.666 ton dengan luas panen 51.155 ha dan produktivitas 45,02 kw/ha. Sedangkan pada tahun 2013

produksi padi mencapai 290.231 ton dengan luas panen sebesar 54.854 ha dan produktivitas sebesar 54.865 ha dan produktivitas sebesar 52,50 kw/ha. *(Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015)*

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara penerimaan total dari kegiatan usahatani dengan biaya usahatani, dimana besar pendapatan sangat tergantung pada besarnya penerimaan dan biaya usahatani tersebut dalam jangka waktu tertentu. Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk mengetahu keberhasilan usahatani dilihat dari pendapatan yang diterima. Pendapatan yang semakin besar mencerminkan keberhasilan petani yang semakin baik . dengan dilakukan analisis tersebut, petani dapat melakukan perencanaan kegiatan usahatani yang lebih baik dimasa yang akan datang. (Sukirno, 2002 : 11)

Kota Gorontalo salah satu daerah Provinsi Gorontalo yang merupakan daerah pusat perekonomian Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki luas lahan panen sawah terkecil di Provinsi Gorontalo yakni sebesar 852 Ha dengan jumlah produksi 10.035 ton tahun 2015. Serta mempunyai jumlah penduduk sebesar 202.202 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 2,24 tahun 2010-2015 dan 2,14 tahun 2014-2015 angka pertumbuhan tertinggi kedua setelah kabupaten Pohuwato.

Gapoktan Serumpun merupakan gapoktan yang ada di kota Gorontalo. Gapoktan ini merupakan salah satu gapoktan yang sebagian dari kelompok tani yang melakukan usahatani padi sawah dan merupakan gapoktan yang berhasil sampai tingkat nasional. Gapoktan Serumpun dengan jumlah 7 Kelompok Tani dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 47,42 Ha, Gapoktan Serumpun yang ada di kelurahan Dembe Jaya ini terbentuk pada akhir desember 2010, yang beranggotakan 145 orang. Gapoktan ini terdiri dari 7 kelompok tani yaitu Poktan Beringin berjumlah 22 orang, Poktan Iloheluma 20 orang, Kelompok Stik sutra 15 orang, Kelompok Lestari 11 orang, Poktan Mina harapan 12, Poktan tekad berjumlah 54 dan Poktan Sekawan 11 orang (BP4K Kota Gorontalo, 2015)

Berdasarkan data dan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Karakteristik Petani Padi Sawah dan Hubungan Pendapatan Petani pada Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo**"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah pada Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Bagaimana hubungan karakteristik dengan pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani padi Sawah pada Gapoktan serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah pada Gapoktan Serumpun di kota Gorontalo.
2. Menganalisis hubungan karakteristik petani dengan pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani padi sawah pada Gapoktan serumpun di Kota Gorontalo.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah pada Gapoktan dan Hubungan dengan Pendapatan Petani
2. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.